

ANALISIS BEBAN KERJA TENAGA REKAM MEDIS MENGGUNAKAN METODE ABK-Kes DIRUMAH SAKIT ISLAM ASSYIFA SUKABUMI

Imelva Andrey¹, Zalfa Hasna Nurfadilah², Meira Hidayati³
Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung¹
piksi.imelva.18303108@gmail.com¹, piksi.zalfahasnan.18303232@gmail.com²,
meirahidayati58@gmail.com³

Received: 06-07-2021
Revised : 12-08-2021
Accepted: 24-08-2021

Abstrak

Latar Belakang: Pelayanan rekam medis yang berkualitas ditentukan oleh sumber daya manusia yang bermutu. Tenaga kerja rekam medis menjadi salah satu faktor utama penyelenggaraan rekam medis. Agar berjalan dengan baik, maka diperlukan sumber daya yang cukup.

Tujuan: Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisa beban kerja petugas rekam medis dan menghitung kebutuhan tenaga kerja rekam medis.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan *case study* dan observasional analitik dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan pengukuran menggunakan *stopwatch*.

Hasil: Dari hasil observasi dan perhitungan dengan menggunakan metode ABK-Kes didapat kesimpulan bahwa terdapat kekurangan pada petugas rekam medis RSI Assyifa yang seharusnya sebanyak 26 orang tapi saat ini jumlah petugas Rekam Medis di RSI Assyifa hanya berjumlah 24 orang. Maka perlu dilakukan penambahan petugas sebanyak 2 orang agar pelaksanaan Rekam Medis di RSI Assyifa berjalan efektif dan produktif.

Kesimpulan: Beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dan produktifitas kerja petugas rekam medis. Selain itu, kurangnya SDM akan petugas akan mempengaruhi pelayanan rekam medis di RSI Assyifa.

Kata kunci: analisis beban kerja; sumber daya manusia; petugas rekam medis.

Abstract

Background: Quality medical record services are determined by qualified human resources. Medical record workforce is one of the main factors in organizing medical records. In order to run properly, it requires sufficient resources.

Objective: The main purpose of this study is to analyze the workload of medical record officers and calculate the need for medical record workers.

Methods: This study uses quantitative analysis methods with

a case study and observational analytic approach with data collection techniques in the form of observations, interviews, and measurements using a stopwatch.

Results: *From the results of observations and calculations using the ABK-Kes method, it was concluded that there was a shortage of medical record officers at RSI Assyifa which should have been as many as 26 people but currently the number of medical record officers at RSI Assyifa only amounted to 24 people. So it is necessary to add 2 officers so that the implementation of Medical Records at RSI Assyifa runs effectively and productively.*

Conclusion: *The workload of medical record officers has increased along with the increase in the number of patient visits, so that it can affect the effectiveness and work productivity of medical record officers. In addition, the lack of HRK for officers will affect the medical record service at RSI Assyifa.*

Keywords: *workload analysis; human resources; medical record officer.*

*Corresponden Author : Imelva Andreyana
Email : piksi.imelva.18303108@gmail.com*



PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat penyediaan layanan kesehatan untuk masyarakat, yang memiliki kedudukan yang sangat penting, maka dari itu pelayanan yang diberikan itu haruslah sangat diperhatikan dan diperhitungkan. Berdasarkan ([PERMENKES](#), 2010) tentang perijinan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Menurut ([Kemendagri](#), 2009), Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya ([Indonesia](#), 44 C.E.).

Salah satu unit di Rumah Sakit yaitu Rekam Medis. Menurut ([Permenkes](#), 2008) Rekam Medis adalah catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan penunjang tertib administrasi di suatu rumah sakit, tanpa adanya rekam medis yang baik, maka tertib administrasi di suatu rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan ([Gultom](#), 2018). Rekam medis yang bermutu diperlukan tenaga kesehatan yang juga bermutu dan sesuai dengan kompetensinya. Mutu pelayanan berkaitan dengan beban kerja, maka beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga kerja agar pelayanan menjadi bermutu sesuai SOP ([Baasalem](#), 2017).

Fungsi rekam medis adalah sebagai dasar pemeliharaan dan pengobatan pasien, bukti perkara hukum, bahan penelitian dan pendidikan, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan dan untuk menyiapkan statistik kesehatan ([Yuliani](#), 2010). adapun untuk menghasilkan rekam medis yang baik, akurat dan lengkap dapat dipertanggung jawabkan sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara Dokter, Perawat, Bidan dan tenaga lainnya. Salah satunya menurut ([Pratama](#), 2020) rekam kesehatan adalah

tempat penyimpanan data dan informasi mengenai pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Kegunaan Rekam Medis dilihat dari beberapa aspek yaitu Aspek Administrasi, Aspek Medis, Aspek Hukum, Aspek Keuangan, Aspek Penelitian, Aspek Pendidikan, Aspek Dokumentasi.

Untuk melaksanakan penyelenggaraan Rekam Medis pastinya harus ditunjang dengan sumber daya manusia (petugas) yang kompeten, profesional dan kesesuaian beban kerja yang dibebankan dengan petugas yang tersedia.

Beban kerja sangatlah dibutuhkan di semua kalangan pekerjaan salah satunya di Rumah Sakit. Setiap unit dirumah sakit memerlukan perhitungan beban kerja agar tidak tumpang tindih dalam melakukan pekerjaan sehingga beban kerja sesuai kapasitas yang dibutuhkan. Salah satunya di bagian rekam medis sangat membutuhkan perhitungan beban kerja. Beban kerja adalah besarnya beban pekerjaan yang harus dijalankan oleh satu jabatan atau unit organisasi.

Beban kerja menurut ([Dani & Mujannah](#), 2021) dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerja yang dihadapi. Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja maka mengakibatkan kelelahan kerja dapat menurunkan produktifitas kerja sehingga mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan Rumah Sakit.

Sumber Daya manusia (SDM) adalah komponen penting dalam organisasi sehingga keberadaannya perlu dikelola dengan baik, proses perencanaan SDM merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menjadi dasar kontrol perusahaan yang dapat terlaksana dengan baik ([Syarif](#), 2010).

Penghitungan jumlah kebutuhan SDM di Rumah Sakit RSI Assyifa Sukabumi di lakukan secara berkala oleh Kepala Rekam Medis disetiap tahun nya. Tujuan perencanaan SDM yaitu menentukan kualitas dan kuantitas pegawai yang akan dipekerjakan, menjamin ketersediaan tenaga kerja masa kini maupun masa yang akan datang, menghindari tumpang tindih pekerjaan yang dilakukan, menghindari adanya kelebihan atau kekurangan pegawai dan meningkatkan produktifitas dan mutu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan case study dan observasional analitik pada unit Rekam Medis RSI Assyifa Sukabumi. Populasi menggunakan total dari seluruh petugas Rekam Medis.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan pengukuran. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara penulis mengamati uraian pekerjaan yang dilakukan oleh petugas Rekam Medis. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan stopwatch dan kalkulator untuk menghitung uraian pekerjaan yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Unit Rekam Medis.

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisa dan menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja rekam medis di RSI Assyifa.

Teknik Analisa yang digunakan yaitu menggunakan Metode ABK-Kes untuk menghitung beban tenaga kerja di unit rekam medis. Metode ABK-Kes adalah metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan di setiap jenis SDM pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Langkah perhitungan SDM menggunakan metode ABK-Kes meliputi :

1. Menetapkan Fasilitas pelayanan kesehatan dan jenis SDM di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi. Kelompok SDM tenaga kesehatan di bagian Rekam Medis.
2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT). Dihitung dalam kurun waktu 1 tahun.
3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu.
4. Menghitung Standar Beban Kerja.

5. Mengitung Standar Kegiatan Penunjang.
6. Menghitung Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis.
7. Rekapitulasi Kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa rumus untuk menghitung beban tenaga kerja di unit Rekam Medis, Salah satunya yaitu metode ABK-Kes (Analisis Beban Kerja-Kesehatan). Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan keterangan hasil sebagai berikut :

1. Menetapkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan jenis SDM

Fasilitas Pelayanan Kesehatan yaitu Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi, Kelompok SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan) adalah Tenaga Keterampilan Rekam Medis, dan Jenis SDM yaitu Petugas Rekam Medis.

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu Kerja Tersedia adalah waktu yang tersedia untuk kategori SDM selama bekerja dengan kurun waktu 1 (satu) tahun. Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 68 tahun 1995 tentang hari kerja dilingkungan Lembaga Pemerintah telah di tentukan jam kerja yaitu 37 jam 30 menit per minggu. Baik untuk 5 (lima) hari kerja atau 6 (enam) hari kerja. Menurut Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Penyusunan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil, Jam Kerja Efektif (JKE) yaitu 1200 jam per tahun. Menurut Permen PAN-RB No. 26 tahun 2011 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil Yang Tepat Untuk Daerah, Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 1200 jam per tahun atau 72000 menit per tahun baik 5 hari kerja atau 6 hari kerja.

3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Menentukan Norma Waktu yaitu dengan menghitung menggunakan *Stopwatch* ke beberapa sampel yang akan di uji. Dan menentukan Komponen Kegiatan yang dilakukan di Unit Rekam Medis RSI Assyifa Kota Sukabumi.

Tabel 1. Beban Kerja Dan Norma

No	Jenis Tugas	Kemampuan Beban Kerja	Norma Waktu
1	Tugas Pokok	Pendaftaran Pasien Rawat Jalan	5 menit/px
		Pendaftaran Pasien Rawat Inap	10 menit/px
		Pendaftaran IGD	5 menit/px
		Pengambilan dan Peminjaman BRM	3 menit/brm
		Mendistribusikan BRM	2 menit/brm
		Penyimpanan BRM ke rak Filling	2 menit/brm
		Perakitan Formulir Rawat Inap & Rawat Jalan	2 menit/brm
		Pengolahan Data dan Laporan Rekam Medis	10 menit/brm
		Assembling RM	5 menit/brm
		Koding dan Indeksing Rawat Inap	5 menit/brm
		Analisis Kelengkapan Berkas Rekam Medis	5 menit/brm
		Konfirmasi Pasien Asuransi	15 menit/brm
		Sensus Harian	15 menit/hari
		Retensi	5 menit/brm

2	Tugas Penunjang	Rapat Bulanan Rekam Medis	120 menit/bln
		Rapat Komite Rekam Medis	120 menit/bln
		Diklat	60 menit/bln
		Bimbingan PKL	2.880 menit/thn

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui terdapat 14 tugas pokok dan 2 Tugas penunjang di Unit Rekam Medis RSI Assyifa Sukabumi.

4. Menghitung Standar Beban Kerja

Tabel 2. Standar Beban Kerja

Kegiatan	Norma Waktu	WKT (Menit)	SBK (WKT/Norma Waktu)
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan	5	72000	72000 / 5 = 14400
Pendaftaran Pasien Rawat Inap	10	72000	72000 / 10 = 7200
Pendaftaran IGD	5	72000	72000 / 5 = 14400
Pengambilan dan Peminjaman BRM	3	72000	72000 / 3 = 24000
Mendistribusikan BRM	2	72000	72000 / 2 = 36000
Penyimpanan BRM ke rak Filling	2	72000	72000 / 2 = 36000
Perakitan Formulir Rawat Inap dan Rawat Jalan	2	72000	72000 / 2 = 36000
Pengolahan Data dan Laporan Rekam Medis	10	72000	72000 / 10 = 7200
Assembling RM	5	72000	72000 / 5 = 14400
Koding dan Indeksing Rawat Inap	5	72000	72000 / 5 = 14400
Analisis Kelengkapan Berkas Rekam Medis	5	72000	72000 / 5 = 14400
Konfirmasi Pasien Asuransi	15	72000	72000 / 15 = 4800
Sensus Harian	15	72000	72000 / 15 = 4800
Retensi	5	72000	72000 / 5 = 14400

Berdasarkan tabel 2 Standar Beban Kerja (SBK) adalah Volume pekerjaan selama 1 tahun untuk setiap jenis SDM.

$$\text{Standar Beban Kerja (SBK)} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Norma Waktu per Kegiatan Pokok}}$$

5. Mengitung Standar Tugas Penunjang

Tabel 3. Menetapkan Standar Tugas Penunjang (STP)

Jenis tugas	Kegiatan	Norma waktu	Rata rata waktu (mnt/bln)	Waktu Keg (menit/th)	WKT (mnt/th)	FTP
Tugas Penunjang	Rapat Bulanan	2 jam/bln	120 mnt/bln	1.440	72000	2

RM						
Rapat Komite RM	2 jam/bln	120 mnt/bln	1.440	72000	2	
Diklat	1 jam/bln	60 mnt/bln	720	72000	1	
Bimbingan PKL	48 jam/th	2.880 mnt/th	2.880	72000	4	
Faktor tugas penunjang (FTP) dalam %					9	
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))					1,09	

Berdasarkan tabel 3 Standar Tugas Penunjang (STP) adalah suatu nilai yang merupakan hasil dari kebutuhan SDMK tugas pokok. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari, per minggu, per bulan, per semester, per tahun, terdapat 2 tugas penunjang di bagian rekam medis RSI Assyifa Sukabumi.

A. Waktu Kegiatan

1. Rapat Bulanan RM = 1.4400 menit/thn
2. Rapat Komite RM = 1.4400 menit/thn
3. Diklat = 720 menit/thn
4. Bimbingan PKL = 2.880 menit/thn

B. Faktor Tugas Penunjang (FTP) dan Standar Tugas Penunjang (STP)

6. Menghitung Kebutuhan SDMK di Unit Rekam Medis RSI Assyifa

Tabel 4. Perhitungan Kebutuhan SDM di Unit Rekam Medis RSI Assyifa

Kegiatan	Capaian (1 thn)	SBK	Kebutuhan SDMK Perekam Medis
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan	18.044	14400	$18.044 / 14400 * 1,09 = 1,36$
Pendaftaran Pasien Rawat Inap	18.044	7200	$18.044 / 7200 * 1,09 = 2,73$
Pendaftaran IGD	18.044	14400	$18.044 / 14400 * 1,09 = 1,36$
Pengambilan dan Peminjaman BRM	18.044	24000	$18.044 / 24000 * 1,09 = 0,81$
Mendistribusikan BRM	18.044	36000	$18.044 / 36000 * 1,09 = 0,54$
Penyimpanan BRM ke rak Filling	18.044	36000	$18.044 / 36000 * 1,09 = 0,54$
Perakitan Formulir Rawat Inap dan Rawat Jalan	18.044	36000	$18.044 / 36000 * 1,09 = 0,54$
Pengolahan data dan laporan Rekam Medis	18.044	7200	$18.044 / 7200 * 1,09 = 2,73$
Assembling RM	18.044	14400	$18.044 / 14400 * 1,09 = 1,36$
Koding dan Indeksing Rawat Inap	18.044	14400	$18.044 / 14400 * 1,09 = 1,36$

Analisis Kelengkapan Berkas Rekam Medis	18.044	14400	$18.044 / 14400 * 1,09 = 1,36$
Konfirmasi Pasien Asuransi	18.044	4800	$18.044 / 4800 * 1,09 = 4,09$
Sensus Harian	18.044	4800	$18.044 / 4800 * 1,09 = 4,09$
Retensi	18.044	14400	$18.044 / 14400 * 1,09 = 1,36$

Berdasarkan tabel 4 di atas, capaian 1 tahun dilihat dari jumlah pasien yang berkunjung ke RSI Assyifa Sukabumi dimulai dari bulan April 2020 sampai 2021. Dari data sekunder yang di dapat kunjungan pasien di RSI Assyifa Sukabumi, kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap dalam sebulan berjumlah kurang lebih 6.912, dan dalam satu tahun 18.044 pada periode April 2020 sampai April 2021.

$$\text{Kebutuhan SDM} = \frac{\text{capaian (1 thn)}}{\text{Standar Beban Kerja}} \times \text{Standar Tugas Penunjang}$$

Jumlah Ketentuan Tenaga (JKT) Tugas Pokok = 24,23

Standar Tugas Penunjang (STP) = 1,09

= (JKT X STP)

= 24,23 X 1,09

= 26,4 dibulatkan menjadi 26

Jadi Total Kebutuhan SDMK petugas Rekam Medis di RSI Assyifa Sukabumi adalah 26 orang.

7. Rekapitulasi Kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan) berdasarkan Metode ABK-Kes di RS Islam Assyifa Kota Sukabumi

Tabel 5. Rekapitulasi Kebutuhan SDM Berdasarkan Metode ABK-Kes di RS Islam Assyifa

Jenis SDM	Jumlah SDM (saat ini)	Jumlah Kebutuhan SDM	Kesenjangan	Keterangan
Petugas Rekam Medis	24 petugas	26 petugas	$26 - 24 = 2$	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan penulis pada tabel 5, mengenai kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan) menggunakan metode ABK-Kes, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga rekam medis di RSI Assyifa masih kurang. Saat ini di RSI Assyifa terdapat 24 petugas rekam medis. 4 orang petugas di Unit Rekam Medis RSI Assyifa merangkap tugas dengan Teknologi Informasi. Sedangkan berdasarkan perhitungan diatas, Unit Rekam Medis RSI Assyifa membutuhkan 26 petugas. Maka dari itu dibutuhkan *recruitment* atau penambahan SDM sebanyak 2 orang agar beban kerja petugas rekam medis seimbang.

B. Pembahasan

Metode ABK-Kes adalah metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM di setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Chrisawanti, 2020).

Menurut Permenkes No. 55 tahun 2013 bahwa manajemen pelayanan Rekam Medis dan Informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual ataupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di Rumah Sakit, praktik Dokter Klinik, Asuransi Kesehatan, Fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya (Permenkes, n.d.). Perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu minimal D3 Rekam Medis sesuai ketentuan peraturan perundang undangan dan telah memiliki SIK atau STR (Miharti & Fatim, 2021).

Menurut (Wulandari et al., 2017) beban kerja dapat di definisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energy yang berlebihan dan terjadi *overstress*, sebaliknya insensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau *understress*. Oleh karena itu perlu di upayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada di antara kedua batas yang ekstrim tadi dan tentunya beda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis salah satu petugas rekam medis sering pleksibel dalam melakukan pekerjaan, salah satunya keterbatasan SDMK menjadikan petugas rekam medis memiliki beban yang melebihi kapasitas yang seharusnya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kinerja perekam medis lebih efektif, penulis melakukan penelitian kebutuhan SDMK dirumah sakit Assyifa Sukabumi menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), untuk mengetahui berapa banyak kebutuhan jumlah SDMK di unit rekam medis. Dari hasil penelitian staff di unit rekam medis terdapat 24 orang, sedangkan hasil perhitungan penulis Rekam Medis RSI Assyifa membutuhkan 26 orang petugas, maka dari itu dibutuhkan penambahan 2 orang agar beban kerja petugas rekam medis efektif dan lebih produktif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan perhitungan penulis mengenai beban kerja tenaga rekam medis RSI Assyifa menggunakan metode ABK-Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) maka dapat disimpulkan bahwa jumlah petugas rekam medis di RSI Assyifa berjumlah 24 orang. 4 orang merangkap tugas sebagai Teknik Informatika. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan penulis dengan metode ABK-Kes jumlah petugas yang dibutuhkan adalah 26 orang. Maka dari itu, Rumah Sakit Islam Assyifa perlu melakukan penambahan petugas rekam medis agar pelayanan rekam medis berjalan secara maksimal, efektif dan efisien.

Beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dan produktifitas kerja petugas rekam medis. Selain itu, kurangnya SDMK akan petugas akan mempengaruhi pelayanan rekam medis di RSI Assyifa.

BIBLIOGRAFI

- Baasalem, K. (2017). *Perencanaan Kebutuhan Tenaga Pengolahan Data Di Instalasi Rekam Medis Dengan Metode Workload Indicators Of Staffing Need (Wisn) Di Rsk Pku Muhammadiyah Bantul Tahun 2016*.
- Christmawanti, M. (2020). Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 48–57. <https://doi.org/10.31935/delima.v7i1.95>
- Dani, A. R., & Mujanah, S. (2021). Pengaruh Servant Leadership, Beban Kerja Dan

- Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Perhubungan Kabupaten Bangkalan Madura Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Media Mahardhika*, 19(3), 434–445. <http://dx.doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.269>
- Gultom, S. P. (2018). [Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Bagian Pelaporan Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Tahun 2018](#). *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 486–492.
- Indonesia, P. (44 C.E.). [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit](#).
- Kemendagri, R. I. (2009). [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit](#). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Miharti, R., & Fatim, Y. (2021). Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Di Klinik Laras Hati Sewon Bantul. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.773>
- Permenkes, R. I. (n.d.). [No 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perkam Medis](#) [Internet]. Tersedia Dalam *Www. Hukor. Depkes. Go. Id* [Diakses 07 Mei 2015].
- Permenkes, R. I. (2008). [No 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis](#). Jakarta: Menteri Kesehatan Reupublik Indonesia.
- Permenkes, R. I. (2010). [No. 147/Menkes/Per/I/2010. Perizinan Rumah Sakit](#).
- Pratama, R. F. (2020). [Pengaruh Kompetensi Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Klinik Pratama Mulya Sehat Antapani Bandung](#). *Jurnal INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 4(1), 72–78.
- Syarif, R. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S., Samsir, S., & Marpaung, R. J. M. (2017). [Analisis Beban Kerja Mental, Fisik Serta Stres Kerja Pada Perawat Secara Ergonomi Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi](#). Riau University.
- Yuliani, N. (2010). [Analisis Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Commotio Cerebri Pasien Rawat Inap Berdasarkan ICD-10 Rekam Medik di Rumah Sakit Islam Klaten](#). *Infokes (Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan)*, 1(1), 17–31.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).